

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam upaya memajukan kualitas generasi penerus bangsa baik dalam aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Pendidikan yang merata bagi setiap anak bangsa menjadi wadah untuk mengembangkan kualitas diri yang berguna bagi diri sendiri maupun lingkungan masyarakat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, terdapat salah satu tugas guru yaitu mengevaluasi peserta didik. Undang-Undang. Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (21) menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi dilaksanakan agar mengetahui mutu setiap program yang telah disusun di setiap jenjang pendidikan serta mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran di kelas dan memperoleh keputusan langkah atau tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Evaluasi merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak dapat

dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah karena dengan adanya evaluasi sebagai suatu proses memberikan saran/masukan mengenai suatu hal yang harus dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Widiyanto (2018: 9) evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan intepretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan, pengajaran, atau pun pelatihan yang dilaksanakan (Widiyanto, 2018: 9). Dalam hal ini, untuk mengukur tingkat penguasaan materi masing-masing peserta didik diperlukan alat untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran .

Alat evaluasi dalam pendidikan yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dapat berupa tes dan non tes. Tes merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan guru karena dapat mengetahui keberhasilan siswa dari segi pengetahuan. Tes adalah alat ukur yang dapat memberikan informasi yang tepat sesuai aspek yang diukur baik keperluan penilaian individu maupun membandingkan antara seseorang dengan orang lain. Aspek yang diukur melalui tes dapat menunjukkan tingkat ketercapaian materi pembelajaran. melalui pemberian tugas Menurut Septiana (2016: 116) tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa sebagai peserta didik.

Tes dalam dunia pendidikan dibagi menjadi dua jenis tes yaitu tes standar dan tes buatan guru. Tes standar adalah jenis tes yang telah diuji validitas dan

reliabilitasnya sedangkan soal buatan guru jarang diuji atau dianalisis diuji kelayakan penggunaannya. Tes yang digunakan guru untuk mengukur keberhasilan siswa secara praktis adalah soal buatan guru. Tes buatan guru sendiri adalah suatu tes yang disusun oleh guru sendiri untuk mengevaluasi keberhasilan proses belajar mengajar yang banyak dipergunakan di sekolah-sekolah dimana tes buatan guru sendiri biasanya terbatas pada suatu kelas atau sekolah.

Tenaga pendidik harus mempunyai kemampuan profesional sebagai guru yang mampu memahami cara menyusun soal yang berkualitas baik yang disesuaikan dengan tingkatan ranah atau jenjang pendidikan. Namun yang menjadi permasalahan adalah penyusunan soal buatan guru biasanya dipergunakan dalam pembelajaran tanpa adanya kegiatan analisis kualitas soal. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (dalam Prababayanti, dkk. 2018:26) , tes yang dibuat oleh guru jarang menggunakan butir-butir tes yang sudah diujicobakan, dianalisis dan direvisi.

Soal yang disusun oleh guru harus dianalisis terlebih dahulu agar soal yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Anastasi dan Urbina (dalam Kemendiknas, 2010: 1) menyatakan bahwa tujuan utama analisis butir soal dalam sebuah tes yang dibuat guru adalah untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam tes atau dalam pembelajaran. Analisis terhadap butir soal yang dilakukan oleh guru dapat memberikan informasi atau data yang berguna dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap butir-butir soal, sehingga pada penyusunan butir-butir soal di waktu yang akan datang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Jenis tes yang digunakan guru untuk mengukur peserta didik pada umumnya dalam bentuk soal pilihan berganda dan soal berbentuk uraian.

Tes uraian merupakan salah satu bentuk tes yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan sebagai alat evaluasi yang digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana materi dapat diterima peserta didik. Dalam penyusunan butir soal, tes uraian buatan guru harus memperhatikan kriteria-kriteria tes dengan kualitas yang baik. Oleh karena itu, soal yang disusun harus memenuhi ciri-ciri tes yang baik, yaitu dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan magang 1 (semester 2), magang 2 (semester 4) dan magang 3 (semester 6) di SMP Negeri 1 Pecut Sei Tuan ditemukan masalah terkait soal buatan guru. Penyusunan soal uraian buatan guru dilakukan dengan waktu yang singkat yaitu 5 atau 10 menit sebelum pembelajaran bahasa Indonesia selesai dan diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah tanpa adanya pertimbangan apakah soal tersebut sudah masuk kategori berkualitas atau tidak berkualitas baik dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Setelah dilakukan pemeriksaan jawaban pada pembelajaran di hari berikutnya, hampir seluruh siswa mampu menjawab soal dengan benar. Berdasarkan informasi dari beberapa peserta didik, soal yang diujikan sangat mudah. Berdasarkan masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa soal yang diujikan tidak memiliki daya pembeda dan tingkat kesukaran soal sangat mudah. Hasil wawancara singkat peneliti dengan salah satu guru bahasa Indonesia ketika melakukan tinjau lokasi penelitian dan diskusi mengenai judul penelitian mengenai analisis kualitas soal buatan guru, dimana sangat jarang guru melakukan analisis soal terlebih dahulu sehingga tidak

mengetahui kualitas soal baik dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal.

Penulis mendapatkan banyak informasi dari jurnal penelitian tentang analisis butir soal. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Grace Diana Uli Sidabutar dan Ida Bagus Putrayasa, I Nengah Martha dkk. (2017) yang berjudul “Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Ganjil Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017 Ditinjau Dari Segi Taraf Kesukaran, Daya Beda dan Fungsi Pengecoh”, ditemukan masalah pada saat observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Singaraja, peneliti memperoleh beberapa informasi terkait dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, khususnya dalam pelaksanaan ulangan akhir semester (UAS) ganjil. Peneliti mewawancarai salah satu guru Bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 2 Singaraja yang bernama Made Sukiasih. Beliau belum pernah melakukan analisis terhadap kualitas tes, baik dari segi tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, dan fungsi pengecoh soal.

Hasil analisis butir soal ulangan akhir semester ganjil bahasa Indonesia kelas IX SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017 ditinjau dari segi taraf kesukaran, daya beda, dan fungsi pengecoh dilakukan penelitian di IX SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017, peneliti mendapat temuan bahwa butir soal yang memiliki taraf kesukaran dan daya beda yang berkualitas sedangkan butir soal memiliki fungsi pengecoh yang belum berkualitas karena tidak mampu merangsang siswa untuk memilih distractor, dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam penyusunan soal yaitu dari segi teknis seperti penyusunan option, pembatasan materi, dan penentuan waktu saat pelaksanaan ulangan akhir semester.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mega Agustiana, Hastari Mayrita dan Andina Muchti (2018) yang berjudul “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI” ditemui masalah yaitu fakta bahwa guru Bahasa Indonesia di MAN Palembang belum melakukan analisis terhadap soal Bahasa Indonesia Ulangan Akhir Semester genap tahun ajaran 2017/2018. Selain itu, berdasarkan keterangan siswa, sebagian besar mengatakan soal UAS semester genap tahun ajaran 2017/2018 matapelajaran Bahasa Indonesia tergolong mudah. Namun faktanya, nilai Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2017/2018 banyak yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Hasil dari analisis butir soal ulangan akhir semester mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI ini adalah soal bentuk pilihan ganda dari segi tingkat kesukaran terlalu banyak soal yang sukar, dari segi daya pembeda masih banyak soal yang belum dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan rendah. Dari segi validitas jumlah soal yang tidak valid lumayan cukup banyak dan soal yang valid memiliki reliabilitas tinggi. Sedangkan soal bentuk uraian yang terdiri dari 5 soal. Memiliki tingkat kesukaran yang cukup baik, dan kelima soal tersebut sudah dapat membedakan siswa yang berkemampuan tinggi atau siswa yang berkemampuan rendah, Kemudian dari segi validitas, seluruh soal termasuk kriteria soal yang valid namun tidak reliabel.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sri Ningsih Pasi dan Yusrizal yang berjudul “Analisis Butir Soal Ujian Bahasa Indonesia Buatan Guru MTsN DI Kabupaten Aceh Besar”, menyatakan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan ujian akhir semester MTsN di Kabupaten Aceh Besar hanya

penyusunan soal saja yang terlaksana dengan baik. Kemudian bagaimana hasilnya, apakah soal ujian bahasa Indonesia kelas VIII MTsN yang digunakan sudah memenuhi standar yang disyaratkan tidak pernah diadakan pengujian lebih lanjut. Setelah dilakukan analisis butir soal ujian bahasa Indonesia buatan guru MTSN di Kabupaten Aceh Besar dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan butir soal ujian buatan guru bahasa Indonesia kelas VIII di Kabupaten Aceh Besar Tahun Ajaran 2016/2017 sebagian besar termasuk kriteria sedang. Karena ada beberapa soal buatan guru MTsN yang masuk dalam kategori tidak valid, tidak reliabel, dan tingkat kesukaran terlalu sukar. Hanya sebagian dari soal buatan guru MTsN yang sudah membuat soal sesuai dengan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh (distraktor). Soal-soal yang dikategorikan baik dapat

Masalah yang ditemukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk meneliti kualitas butir soal buatan guru. Penulis akan menganalisis tes buatan guru, namun fokus penelitian ini adalah soal buatan guru yang berbentuk tes uraian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kualitas Butir Tes Uraian (*Essay Test*) Buatan Guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri I Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru jarang melakukan analisis terhadap kualitas tes, baik dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal.
2. Belum pernah melakukan analisis terhadap kualitas tes, baik dari segi tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, dan fungsi pengecoh soal.
3. Nilai Ulangan Akhir Semester Genap mata pelajaran Bahasa Indonesia banyak yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
4. Hanya sebagian dari soal buatan guru MTsN yang sudah membuat soal sesuai dengan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh (distraktor).

## **C. Batasan Masalah**

Peneliti perlu membatasi masalah yang ingin diteliti agar lebih fokus dan terarah dalam mencari informasi dan menjawab permasalahan yang ada. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada guru jarang melakukan analisis terhadap kualitas tes, baik dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Oleh karena itu, penelitian ini tertarik untuk menganalisis kualitas tes buatan guru. Namun, penelitian ini fokus pada kualitas butir tes uraian (*Essay Test*) buatan guru bahasa Indonesia kelas VII ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana kualitas tes uraian (*essay test*) buatan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri I Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021 ditinjau dari segi validitas?
2. Bagaimana kualitas tes uraian (*essay test*) buatan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri I Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021 ditinjau dari segi reliabilitas?
3. Bagaimana kualitas tes uraian (*essay test*) buatan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri I Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021 ditinjau dari segi tingkat kesukaran?
4. Bagaimana kualitas tes uraian (*essay test*) buatan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri I Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021 ditinjau dari segi daya pembeda?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut

:

1. Untuk mengetahui kualitas tes uraian (*essay test*) buatan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri I Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021 ditinjau dari segi validitas.

2. Untuk mengetahui kualitas tes uraian (*essay test*) buatan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri I Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021 ditinjau dari segi reliabilitas.
3. Untuk mengetahui kualitas tes uraian (*essay test*) buatan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri I Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021 ditinjau dari segi tingkat kesukaran.
4. Untuk mengetahui kualitas tes uraian (*essay test*) buatan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri I Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021 ditinjau dari segi daya pembeda.

## **F. Manfaat Penelitian**

Secara umum, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dibagi, menjadi 2 yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan bahan kajian penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kualitas butir soal buatan guru. Selain itu, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana soal buatan guru bentuk uraian yang memiliki kualitas yang baik.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia pentingnya melakukan kegiatan analisis soal sehingga soal yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam penerapan dari ilmu yang didapat agar dapat memberikan kontribusi khususnya dalam dunia pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa sebagai calon pendidik mengenai pentingnya kegiatan menganalisis butir soal yang akan diujikan kepada siswa.